

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023)

Maulana Ikbal Saputra Nasution¹, Iis Anisa Yulia^{2*}, Dewi Fitrianti³

^{1,2*,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pengujian hipotesis melalui metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan *Social* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *Governance* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, analisis simultan mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan *Social* tidak berpengaruh secara individual, integrasi keseluruhan aspek ESG tetap mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Pengungkapan Environmental; Pengungkapan Social; Pengungkapan Governance; Nilai Perusahaan; Price to Book Value.*

Abstract. This study aims to analyze the impact of *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosures on firm value. The sample consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The sampling method employed is *purposive sampling*, with hypothesis testing conducted using multiple linear regression. The results indicate that *Environmental Disclosure* has a significant impact on firm value, while *Social Disclosure* does not have a significant effect. *Governance Disclosure* also has a significant impact on firm value. Furthermore, simultaneous analysis reveals that ESG disclosures, as a collective, significantly affect firm value. These findings suggest that although *Social Disclosure* does not individually impact firm value, the overall integration of ESG aspects influences investors' perception of a company's value.

Keywords: *Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; Firm Value; Price to Book Value.*

* Corresponding Author. Email: anisbid@yahoo.co.id^{2*}.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak lepas dari perbankan dan lembaga keuangan. Dalam perkembangan industri perbankan yang sangat kompetitif dan berubah cepat, mengadopsi strategi bisnis yang efektif untuk menarik investor sangat penting. Bank harus menunjukkan keunggulan kompetitif, stabilitas keuangan, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Hal ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilihan terbaik untuk berinvestasi.

Persaingan di dunia bisnis akan berdampak pada kegiatan bisnis yang fokus pada *profit* perusahaan tanpa mempertimbangkan konsekuensi negatif dari operasional perusahaan. Untuk menunjukkan kepedulian terhadap dampak negatif tersebut, perusahaan harus mengungkapkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam sebuah laporan yang dikenal sebagai Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang mencakup tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan bertanggung jawab atas dampak yang mereka timbulkan. Pengungkapan laporan ESG merupakan salah satu ukuran dalam menentukan Nilai Perusahaan (Luqyana, 2020). Nilai Perusahaan adalah cerminan dari beberapa aspek terkait dengan kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah tolak ukur yang sangat penting bagi perusahaan, ketika Nilai Perusahaan meningkat maka dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas bisnisnya secara optimal sehingga menyebabkan investor percaya terhadap kualitas perusahaan tersebut (Hery, 2019). Menurut Andini (2022), Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan Nilai Perusahaan tersebut semakin meningkat.

Fluktuasi Nilai Perusahaan di pasar dapat memiliki berbagai dampak penting bagi perusahaan itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika Nilai

Perusahaan meningkat, perusahaan seringkali memiliki akses yang lebih mudah dan biaya yang lebih rendah untuk mendapatkan modal baru, baik itu melalui penerbitan saham atau melalui utang. Nilai pasar yang tinggi bisa membuat penerbitan saham baru menjadi lebih menarik dan kurang mengencerkkan bagi pemegang saham saat ini. Sebaliknya, jika Nilai Perusahaan menurun, bisa jadi lebih sulit untuk mengakses pasar modal atau bisa menghasilkan biaya yang lebih tinggi untuk pembiayaan, karena investor mungkin melihat investasi tersebut sebagai lebih berisiko.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, salah satunya yaitu kinerja Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Prinsip ESG mencerminkan pentingnya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, menjaga hubungan sosial dengan karyawan, pemasok, dan masyarakat, serta berkontribusi dalam menegakkan kebijakan yang memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Prinsip tersebut merupakan inti dari pentingnya sektor perbankan yang berkelanjutan, karena bank berperan sebagai alat stabilitas keuangan yang sehat antara perusahaan dengan para penabung dan peminjam.

Perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek ESG untuk menciptakan keamanan, kesehatan, dan mengelola risiko perusahaan. Investasi berlandaskan ESG menjadi faktor utama dalam keberlanjutan bisnis. Berdasarkan hasil survey Mandiri Institute hanya 71% perusahaan terbuka yang meyakini praktek bisnis dengan prinsip ESG akan menjadi prioritas di masa depan (www.pajak.com). Berdasarkan peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, semua lembaga jasa keuangan di Indonesia diminta untuk menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan dan menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan. Ini bisa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan citra bank.

Laporan keberlanjutan atau sustainability report berfungsi sebagai alat penting bagi perusahaan untuk melegitimasi dan menyampaikan upaya serta kebijakan yang telah diimplementasikan kepada para pemangku kepentingan. Dokumen

ini tidak hanya mencakup informasi finansial, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang aspek-aspek non-keuangan perusahaan, termasuk kinerja ekonomi, dampak lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan ini bertujuan untuk mengungkapkan

transparansi dan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, serta membantu pemangku kepentingan dalam menilai dampak keseluruhan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Buallay, 2020)..

Tabel 1. Nilai Rata-Rata ESG dan *Price to Book Value* (PBV).

Tahun	Envi	Social	Gov	PBV
2021	0,32	0,43	0,49	1,56
2022	0,40	0,49	0,76	1,46
2023	0,46	0,45	0,52	1,41

Dari data yang di peroleh di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pengungkapan Enviromental, Social, dan Disclosure pada tahun 2022 mengalami kenaikan akan tetapi nilai PBV menurun, dan pada nilai rata rata pengungkapan Enviromental pada tahun 2023 mengalami kenaikan akan tetapi nilai PBV menurun, hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Melinda *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kinerja ESG perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian Cendani *et al.*, (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Indonesia menemukan bahwa Pengungkapan *Enviromental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Irine *et al.*, (2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan publik di Indonesia menyebutkan bahwa Pengungkapan *Enviromental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian Christy *et al.*, (2023) menemukan hasil bahwa *Enviromental* dan *Social* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun *Governance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan penelitian Putri (2021) memperoleh hasil bahwa *Environmental* dan *Social* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan namun *Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tinjauan Literatur

Signalling Theory

Menurut Brigham *et al* (2018) *Signalling Theory* menjelaskan tentang persepsi manajemen

terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Menurut Morris (2020) Fokus dari *Signalling Theory* adalah mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan Nilai Perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan petunjuk kepada pihak eksternal, seperti informasi keuangan. Menurut Suganda (2018) Teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Widyaningsih (2018) Nilai Perusahaan secara umum tercermin dari nilai pasar atau harga saham suatu perusahaan yang ditentukan oleh pasar saham yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Menurut Indrarini (2019) Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Brigham *et al* (2018) perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan sebaliknya.

Price to Book Value

Menurut Husnan *et al.*, (2019) *Price to Book*

Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Ang (2019) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan Nilai Perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Lukman (2020) penggunaan *Price to Book Value* sebagai indikator penilaian dikarenakan rasio tersebut dapat mencerminkan nilai accrual dari harga saham dalam suatu periode akuntansi sehingga banyak investor yang melakukan analisis kelayakan investasi dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*.

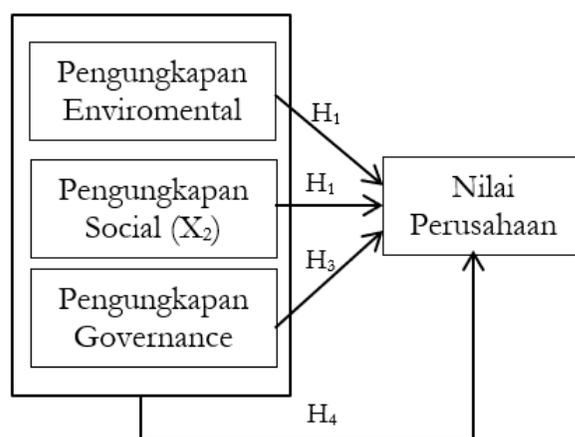
Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance

Menurut Noviaranti (2020), pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep environmental (lingkungan), social (sosial), dan governance (tata kelola). Menurut Whitelock (2018) ESG mencakup hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, sosial serta sistem dan prosedur pengendalian internal (misalnya proses, bea cukai, kebijakan, undang-undang, regulasi, dll) untuk mengelola semua urusan perusahaan dalam melayani *stakeholder*. Menurut Almeyda *et al* (2019) aspek ESG menjadi praktek mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan baik di dalam maupun luar perusahaan dan skor ESG perusahaan menunjukkan kinerja tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kerangka Pemikiran

Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* penting bagi Nilai Perusahaan karena

faktor-faktor terkait ESG dapat mempengaruhi risiko dan peluang bisnis, serta membentuk persepsi dan reputasi perusahaan di mata investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini seperti yang dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ : Pengungkapan Environmental berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Pengungkapan Social berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Pengungkapan Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh antara variabel pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap nilai perusahaan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2023.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini total sampelnya sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode Purposive Sampling yang termasuk kedalam kelompok Non-Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2019) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan data. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan-catatan dari pihak lain. Dokumen tersebut merupakan Annual Report dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2023 yang didapat dari website resmi BEI dan website perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah metode regresi linier berganda. Tahapan analisis dalam regresi linier berganda pada penelitian ini adalah uji pelanggaran asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

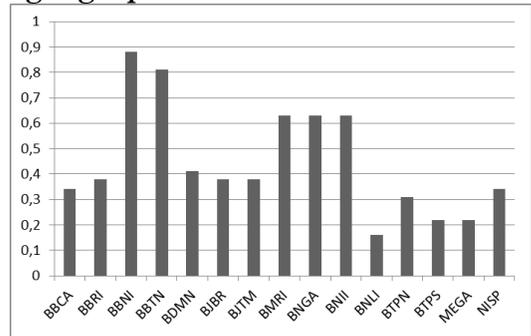
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai pengungkapan *Enviromental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan untuk tahun 2023. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) menempati posisi teratas dalam hal pengungkapan *Enviromental* dan *Social*, sementara pengungkapan *Governance* tertinggi ditemukan pada beberapa bank besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

(BBRI) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). Di sisi lain, perbedaan signifikan dalam nilai pengungkapan juga terlihat di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, dengan beberapa bank menunjukkan nilai yang jauh lebih rendah.

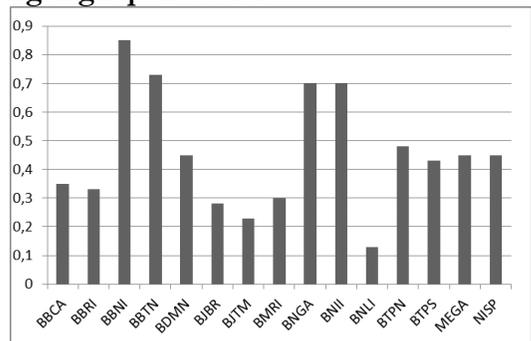
Analisis Deskriptif Pengungkapan Enviromental



Gambar 2. Nilai Pengungkapan Enviromental Perusahaan Perbankan Tahun 2023

Gambar 2 menggambarkan nilai pengungkapan *Enviromental* pada 15 perusahaan sampel di perbankan tahun 2023. Nilai pengungkapan *Enviromental* tertinggi dengan nilai 0,88 yang di miliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), sedangkan untuk nilai pengungkapan *Enviromental* terendah dengan nilai 0,22 dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) dan Bank Mega Tbk (MEGA).

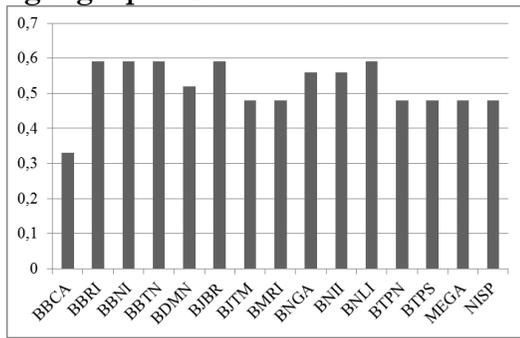
Pengungkapan Social



Gambar 3. Nilai Pengungkapan Social Perusahaan Perbankan Tahun 2023

Gambar 3 menggambarkan nilai pengungkapan *Social* pada 15 perusahaan sampel di perbankan tahun 2023. Nilai pengungkapan *Social* tertinggi dengan nilai 0,85 yang di miliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), sedangkan untuk nilai pengungkapan *Enviromental* terendah dengan nilai 0,13 dimiliki oleh Bank Permata Tbk (BNLI).

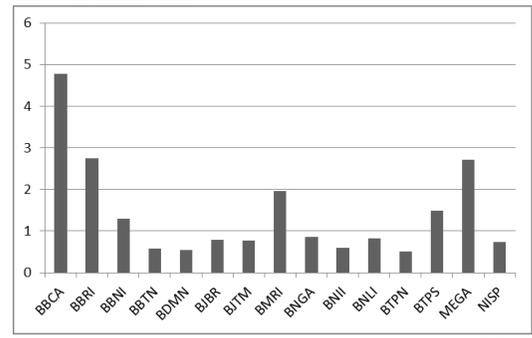
Pengungkapan Governance



Gambar 4. Nilai Pengungkapan Governance Perusahaan Perbankan Tahun 2023

Gambar 4 menggambarkan nilai pengungkapan Governance pada 15 perusahaan sampel di perbankan tahun 2023. Nilai pengungkapan Governance tertinggi dengan nilai 0,59 yang di miliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan Bank Permata Tbk (BNLI), sedangkan untuk nilai pengungkapan Governance terendah dengan nilai 0,33 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBKA).

Nilai Perusahaan



Gambar 5. PBV Perusahaan Perbankan Tahun 2023

Gambar 5 menggambarkan Price to Book Value (PBV) pada 15 perusahaan sampel di perbankan tahun 2023. Price to Book Value (PBV) tertinggi dengan nilai 4,78 yang di miliki PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) , sedangkan untuk Price to Book Value (PBV) terendah dengan nilai 0,50 dimiliki oleh PT Bank BTPN Tbk (BTPN).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94500870
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.097
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054. Dalam analisis statistik, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,054, yang melebihi batas signifikan 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa

data memenuhi asumsi normalitas yang penting dalam analisis statistik, sehingga hasil yang diperoleh dari analisis ini dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan serta interpretasi lebih lanjut. Kesesuaian data dengan distribusi normal mendukung keakuratan model statistik yang diterapkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Enviromental</i>	.753	1.329
<i>Social</i>	.210	4.757
<i>Governance</i>	.197	5.088

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari pengungkapan *Enviromental* sebesar 1,329, pengungkapan *Social* sebesar 4757, dan pengungkapan *Governance* sebesar 5,088. Dan nilai tolerance tolerance dari pengungkapan *Enviromental* sebesar 0,753, pengungkapan *Social* sebesar 0,210, dan

pengungkapan *Governance* sebesar 0,197. Karena nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.880	1.358

a. Predictors: (Constant), Governance, Social, Enviromental

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil di atas, nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 1,358. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi negatif atau positif maka sebaiknya model yang baik adalah nilai DW diantara -2 sampai +2. Dari nilai diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,358, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik negatif maupun positif.

menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model layak dipakai dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

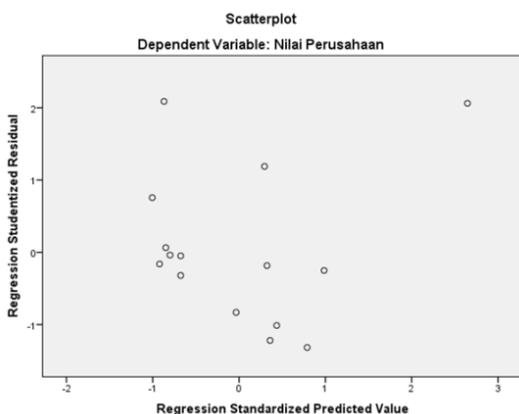
Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	.321	.143	2.239	.047
<i>Enviromental</i>	.161	.061	2.629	.023
<i>Social</i>	.159	.104	1.524	.156
<i>Governance</i>	.245	.103	2.381	.036

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan.

Dari hasil model regresi pada tabel 5 diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konstanta pada penelitian ini bernilai 0,321 yang artinya, apabila pengungkapan *Enviromental*, *Social*, dan *Governance* dianggap konstan atau tetap, maka rata-rata

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 6 di atas, terlihat bahwa titik-titik

Nilai Perusahaan adalah 0,321.

- 2) Dari hasil diatas, nilai pengungkapan *Environmental* memiliki nilai regresi positif yaitu 0,161 yang artinya dengan menjaga variabel lain konstan atau tetap, apabila pengungkapan *Environmental* meningkat sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,161 satuan. Hubungan pengungkapan *Environmental* dengan Nilai Perusahaan adalah positif, dengan begitu apabila pengungkapan *Environmental* meningkat maka Nilai Perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya.
- 3) Dari hasil diatas nilai pengungkapan *Social* dalam penelitian ini adalah 0,159. Koefisien regresi pada pengungkapan *Social* adalah positif, dengan begitu apabila pengungkapan *Social* meningkat maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya apabila

pengungkapan *Social* menurun maka Nilai Perusahaan akan menurun. Dengan nilai 0,159 maka kesimpulannya adalah dengan menjaga variabel lain konstan atau tetap, apabila pengungkapan *Social* meningkat sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,159.

- 4) Nilai pengungkapan *Governance* dalam penelitian ini memiliki nilai regresi positif yaitu 0,245 yang artinya dengan menjaga variabel lain konstan atau tetap, apabila pengungkapan *Governance* meningkat sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,245 satuan. Hubungan pengungkapan *Governance* dengan Nilai Perusahaan adalah positif, dengan begitu apabila pengungkapan *Governance* meningkat maka Nilai Perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.880	.30771

a. Predictors : (Constant), *Environmental*, *Social*, *Governance*

b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Dalam menguji koefisien determinasi, nilai yang dilihat adalah nilai pada Adjusted R Square yaitu 0,880 atau 88%. Artinya, sebesar 88% variabel Nilai Perusahaan dijelaskan oleh variabel pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan

Governance, dan sisanya 12% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.321	.143	2.239	.047
<i>Environmental</i>	.161	.061	2.629	.023
<i>Social</i>	.159	.104	1.524	.156
<i>Governance</i>	.245	.103	2.381	.036

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial pengaruh Variabel Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil Uji t pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai signifikansi untuk variabel Pengungkapan *Environmental* adalah 0,023 < 0,050, Nilai α (alpha) yang digunakan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Environmental* berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan.

- 2) Hasil Uji t pengaruh Pengungkapan Social terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi untuk variabel Pengungkapan Social adalah $0,156 > 0,050$, Nilai α (alpha) yang digunakan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Social tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- 3) Hasil Uji t pengaruh Pengungkapan Governance terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi untuk variabel Pengungkapan Governance adalah $0,036 < 0,050$, Nilai α (alpha) yang digunakan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji F

Tabel 8. Hasil uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
¹ Regression	10.024	3	3.341	35.291	.000 ^b
Residual	1.042	11	.095		
Total	11.066	14			

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

b. Predictors : (Constant), Governance, Enviromental, Social.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa, variabel Pengungkapan Enviromental, Social, dan Governance berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan, karena nilai F hitung = 35,291 lebih besar dari F tabel = 3,59. Artinya besar kecilnya Pengungkapan Enviromental, Social, dan Governance secara bersama-sama mempengaruhi besar kecilnya Nilai Perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan. Pertama, pengungkapan Environmental terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Kedua, pengungkapan Social tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi terkait aspek sosial belum sepenuhnya diterima atau diintegrasikan dalam penilaian nilai perusahaan oleh investor. Ketiga, pengungkapan Governance juga memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan pentingnya transparansi dan praktik tata kelola yang baik dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Terakhir, analisis simultan menunjukkan bahwa pengungkapan Environmental, Social, dan Governance secara kolektif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menggarisbawahi bahwa integrasi ketiga aspek ESG dalam laporan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Almeyda, R., & Darmansyah, A. (2019). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm financial performance.
- Andini, C. D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 44.
- Ang, R. (2019). *Buku pintar pasar modal Indonesia (The intelligent guide to Indonesian capital market)*. Mediasoft Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.

- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431-445.
- Cendani, F. S. (2021). Analisis pengaruh environmental, social, governance (ESG) dan return on equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 49.
- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899-3908.
- Hery. (2019). *Kajian riset akuntansi*. PT. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Indrarini, S., M. A. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba (Good corporate governance dan kebijakan perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Irine, N. S. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 44.
- Lukman. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 46.
- Luqyana, I. (2020). *ESG intelligence*. Definisi ESG.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: Evidence from Asia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147-173).
- Morris. (2020). Dewan pengawas syariah dan pengungkapan sukarela pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 51.
- Noviarianti. (2020). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan dan return on equity sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 214.
- Putri, H. K. (2021). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 45.
- Suganda, T. R. (2018). *Event study: Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Whitelock, V. G. (2018). Relationship between environmental social governance (ESG) management and performance: The role of collaboration in the supply chain. *ProQuest Dissertations and Theses*, 229.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.